

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan keperawatan saat ini dituntut untuk dapat menghasilkan lulusan tenaga keperawatan yang kompeten dan berstandar Nasional maupun Internasional (Nurhadi,2005). Dalam pembelajaran yang kompleks dan berkelanjutan dalam menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan dapat bekerja sesuai dengan bidang ilmunya dan diterima di masyarakat secara baik, maka Penyelenggaraan pendidikan dituntut dapat dengan cepat untuk meresponnya, oleh karena itu pemberian bekal peserta didiknya dengan *attitude, knowledge, skill dan insthing*, sehingga suatu perguruan tinggi dapat menciptakan lulusan perawat yang berkualitas dan memiliki daya tinggi (Nursalam & Ferry, 2008).

Praktik klinik selain menerapkan konsep, memiliki tujuan agar mahasiswa yang sedang melakukan praktik klinik di Rumah Sakit diharapkan bisa lebih aktif dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan sehingga mahasiswa dapat terampil dalam menggunakan teori dan tindakannya. Pencapaian yang lain di lahan klinik adalah kemampuan pengambilan tindakan atau keputusan klinik yang mengintegrasikan teori, hukum, pengetahuan, prinsip, dan pemakaian keterampilan khusus. Saat melakukan praktik klinik

di Rumah Sakit pun mahasiswa juga dapat bereksperimen dengan
Analingga Wisda Sabana, 2018

**GAMBARAN TINGKAT STRES MAHASISWA DIII KEPERAWATAN FAKULTAS
PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN
INDONESIA BANDUNG SEBELUM PRAKTIK KLINIK KE RUMAH SAKIT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menggunakan konsep dan teori yang tepat untuk praktik, menyelesaikan masalah dan mengembangkan bentuk perawatan baru (Nursalam & Ferry, 2008)

Analingga Wisda Sabana, 2018

*GAMBARAN TINGKAT STRES MAHASISWA DIII KEPERAWATAN FAKULTAS
PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN
INDONESIA BANDUNG SEBELUM PRAKTIK KLINIK KE RUMAH SAKIT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Bagian penting dari pendidikan keperawatan adalah praktik klinik. Dalam praktik klinik di Rumah Sakit memungkinkan mahasiswa memiliki kesempatan untuk menghubungkan teori dengan praktik merawat klien (Chapman, 2000). Praktik klinik memberikan wawasan yang lebih untuk mengembangkan strategi mengajar klinik yang efektif dalam pendidikan keperawatan. Kunci pembentukan mahasiswa keperawatan karena dapat meningkatkan kemampuan siswa keperawatan secara komprehensif dan sistematis dalam menyelesaikan masalah perawatan klien adalah tujuan dari praktik klinik, dengan memperoleh dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam perawatan (Yang,2012).

Mahasiswa dapat menerapkan teori pengetahuan dan pengembangan keterampilan untuk memberikan keterampilan dalam memberikan perawatan kepada pasien mereka secara langsung karena praktik klinik dikatakan sebagai kunci dalam pembentukan mahasiswa. Dalam memberikan perawatan kepada pasien, mahasiswa yang melakukan praktik klinik di Rumah Sakit sering kali menghadapi situasi sulit, dan sering menimbulkan stres karena kontak langsung dengan penyakit, rasa sakit, penderitaan, kecacatan, dan kematian pasien. Hal tersebut terjadi karena sebagai tahap awal mahasiswa baru terpapar dengan lingkungan klinik di Rumah Sakit (Nhicolas, *et,al*, 2003).

Analingga Wisda Sabana, 2018

**GAMBARAN TINGKAT STRES MAHASISWA DIII KEPERAWATAN FAKULTAS
PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN
INDONESIA BANDUNG SEBELUM PRAKTIK KLINIK KE RUMAH SAKIT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tahap awal penempatan praktik klinik disebut sebagai fase observasi atau masa transisi, yaitu masa dari pendidikan dikelas menjadi pendidikan di klinik, dan ketika mahasiswa bergerak dari pengamat pasif ke peserta aktif. Dalam masa transisi ini mahasiswa tahun pertama praktik klinik sering mengalami stres. Akibat dari kurangnya pengetahuan dan keterampilan klinik, kekhawatiran merawat pasien dan takut membuat kesalahan, hal ini disebabkan oleh stres. Stres yang diwujudkan oleh kecemasan dan kesulitan dalam membuat keputusan (Brien,2012).

Munculnya stres akibat merasa asing dengan lingkungan institusi rumah sakit memungkinkan mahasiswa baru pertama kali praktik klinik di Rumah Sakit, yang bisa menjadi sumber-sumber stres saat praktik klinik di Rumah Sakit karena kurang percaya diri, dan tidak memiliki pengalaman klinis sebelumnya. (Khater, Zaheya, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian Chan (2006) yang membandingkan tingkat stres mahasiswa keperawatan dalam menjalani praktik klinik, hasil menunjukkan bahwa tingkat stres bervariasi tergantung pada tingkat semester, dan penempatan klinis, dan menurut Kleehammer et,al, (1990 dalam Chan,2006) ditemukan bahwa mahasiswa tahun pertama menunjukkan skor stres yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa tahun kedua.

Suatu reaksi adaptif yang bersifat sangat individual merupakan stres mahasiswa pada saat praktik klinik di Rumah Sakit, sehingga

Analingga Wisda Sabana, 2018

***GAMBARAN TINGKAT STRES MAHASISWA DIII KEPERAWATAN FAKULTAS
PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN
INDONESIA BANDUNG SEBELUM PRAKTIK KLINIK KE RUMAH SAKIT***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

stres pada seseorang belum tentu sama tanggapannya bagi orang lain. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat kematangan berpikir, tingkat pendidikan dan kemampuan adaptasi seseorang terhadap lingkungannya (Hartono,2007). Stres itu merupakan respon tubuh yang bersifat tidak spesifik terhadap setiap tuntutan atau beban atasnya. Berdasarkan pengertian tersebut bisa dikatakan apabila seseorang mengalami beban atau tugas yang berat dan tidak bisa mengatasi beban tersebut maka bisa dikatakan seseorang itu mengalami stres (Hidayat, 2008).

Analingga Wisda Sabana, 2018

***GAMBARAN TINGKAT STRES MAHASISWA DIII KEPERAWATAN FAKULTAS
PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN
INDONESIA BANDUNG SEBELUM PRAKTIK KLINIK KE RUMAH SAKIT***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ani Setyani (2004), ada 2 faktor penyebab stres mahasiswa, antara lain: Faktor intern yang terdiri dari intelegensi, kesehatan, minat, motivasi, dan faktor ekstern yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan lingkungan masyarakat. Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Emi Syofia (2009) menyatakan bahwa faktor eksternal lebih cenderung menyebabkan stres pada mahasiswa yang sedang menjalani praktik klinik. Faktor-faktor eksternal yang menyebabkan stres saat praktik klinik adalah beban mengerjakan asuhan keperawatan yang di target, CI klinik dan mahasiswa dituntut untuk bisa berbicara langsung dengan pasien menggunakan komunikasi terapeutik. Tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa yang sedang melaksanakan praktik klinik adalah 9 orang (11,1%) stres ringan, 69 orang (85,2%) stres sedang, 3 orang (3,7%) yang mempunyai tingkat stres berat. Penelitian yang terkait dengan praktik klinik, yaitu bahwa stres memberi kontribusi 50-70% terhadap timbulnya penyakit penyakit seperti penyakit kardiovaskuler, hipertensi, kanker, penyakit kulit dan lain sebagainya.

Mahasiswa sebelum melaksanakan praktik klinik, pasti melakukan praktik menggunakan *phantom* saat masih menjalani pendidikan akademik. Kesalahan tindakan terhadap *phantom* mungkin tidak akan menimbulkan efek yang sangat berbahaya, hal ini berbeda dengan melakukan praktik klinik langsung kepada

Analingga Wisda Sabana, 2018

**GAMBARAN TINGKAT STRES MAHASISWA DIII KEPERAWATAN FAKULTAS
PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN
INDONESIA BANDUNG SEBELUM PRAKTIK KLINIK KE RUMAH SAKIT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pasien. Oleh karena itu, mahasiswa menjadi tidak yakin ketika memberikan tindakan langsung kepada pasien, walaupun pada saat di pendidikan akademik melakukan latihan tindakan keperawatan terhadap *phantom*. Menurut (Bosquetti & Braga (2008) mengatakan ketidaknyamanan mahasiswa profesi keperawatan akan kemampuannya menjadi takut dan merasa tidak aman ketika melakukan tindakan keperawatan kepada pasien. Akibatnya, pelayanan yang diberikan oleh mahasiswa yang sedang melakukan praktik klinik tersebut pun tidak maksimal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Al-Mahmoud, Dorgham dan El-Megeed 2013) bahwa mahasiswa keperawatan kurang yakin akan kemampuan profesional yang menyebabkan kurangnya kemampuan komitmen profesional dan kurangnya kemampuan cara memecahkan masalah. Kurangnya kemampuan memecahkan masalah tersebut menyebabkan mereka tidak responsif dalam memberikan perawatan kepada pasien.

Lin (2006), melakukan penelitian *Perceived Stress* untuk meneliti stres, dalam menjalankan praktik klinik, *perceived stress scale* (PSS), oleh Sheu *et, al*, 2002, dan hasil menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat stres sedang [mean (SD) = 2.10 (0.04)] memiliki kesehatan fisik yang baik [mean (SD) = 1.40 (0.065)]. stres yang paling sering dirasakan berasal dari kurangnya pengetahuan dan keterampilan profesional [mean (SD) = 2.34 (0.63)].

Analingga Wisda Sabana, 2018

**GAMBARAN TINGKAT STRES MAHASISWA DIII KEPERAWATAN FAKULTAS
PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN
INDONESIA BANDUNG SEBELUM PRAKTIK KLINIK KE RUMAH SAKIT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Penelitian untuk mengetahui tingkat stres pada mahasiswa praktik klinik sangat di butuhkan, karen peneliti berpikir bahwa mengetahui tingkat stres yang dapat menyebabkan mahasiswa stres selama praktik klinik adalah penting untuk diteliti. Stres dapat berdampak positif dan negatif, tergantung persepsi mahasiswa tersebut mengenai stres dan bagaimana cara mengatasi stresnya tersebut. Stres juga dapat mengakibatkan tekanan dan gangguan

Analingga Wisda Sabana, 2018

*GAMBARAN TINGKAT STRES MAHASISWA DIII KEPERAWATAN FAKULTAS
PENDIDIKAN OLAAHRAGA DAN KESEHATAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN
INDONESIA BANDUNG SEBELUM PRAKTIK KLINIK KE RUMAH SAKIT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

emosi namun di lihat dari sisi lain stres juga dapat menjadi motivasi untuk belajar lebih baik dan kuat demi mencapai keberhasilan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah di lakukan kepada mahasiswa tingkat 2 angkatan 2016 DIII Keperawatan FPOK UPI, 10 orang yang menjadi responden dalam studi penelitian tentang Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa DIII Keperawatan FPOK UPI, responden tersebut menyatakan bahwa praktik klinik merupakan stresor bagi mereka, dengan alasan-alasan stresor yang mereka rasakan adalah mahasiswa DIII Keperawatan FPOK UPI merasakan stres saat melakukan tindakan terhadap pasien, merasa stress terhadap tugas-tugas, merasa takut jika tidak bisa menjawab pertanyaan dari pasien ataupun keluarga pasien, mahasiswa merasa stres dengan sikap staf perawat dan pembimbing klinis, dan mahasiswa stres jika tidak dapat memberikan perawatan yang baik kepada pasiennya, mahasiswa merasa takut jika membuat kesalahan dan asing terhadap lingkungan di rumah sakit. Berdasarkan kurikulum Prodi DIII Keperawatan FPOK UPI, mahasiswa memulai praktik klinik pada semester 2 yaitu KDM (Kebutuhan Dasar Manusia), di semster 4 Maternitas, anak, dan KMB (Keperawatan Medikal Bedah), di semester 5 KMB (Keperawatan Medikal Bedah), dan Keperawatan Jiwa, dan di semester 6 yaitu Keperawatan Komunitas dan Keperawatan Keluarga.

Analingga Wisda Sabana, 2018

***GAMBARAN TINGKAT STRES MAHASISWA DIII KEPERAWATAN FAKULTAS
PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN
INDONESIA BANDUNG SEBELUM PRAKTIK KLINIK KE RUMAH SAKIT***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Melihat dari fenomena yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini guna untuk mengetahui gambaran tingkat stres sebelum praktik klinik yang kemudian akan di ukur tingkat stres mahasiswa di DIII Keperawatan Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat stres mahasiswa DIII Keperawatan Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Sebelum Praktik Klinik ke Rumah Sakit?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat stres mahasiswa DIII Keperawatan Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Sebelum Praktik Klinik ke Rumah Sakit.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menjadikan suatu gambaran untuk mahasiswa agar dapat lebih

Analingga Wisda Sabana, 2018

**GAMBARAN TINGKAT STRES MAHASISWA DIII KEPERAWATAN FAKULTAS
PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN
INDONESIA BANDUNG SEBELUM PRAKTIK KLINIK KE RUMAH SAKIT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mempersiapkan diri dan meningkatkan kualitas dalam praktik klinik, dan dapat dijadikan rujukan pengembangan ilmu dalam dunia keperawatan khususnya bidang keperawatan agar bisa lebih mempersiapkan skill, teori, dan persiapan diri.

Analingga Wisda Sabana, 2018

***GAMBARAN TINGKAT STRES MAHASISWA DIII KEPERAWATAN FAKULTAS
PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN
INDONESIA BANDUNG SEBELUM PRAKTIK KLINIK KE RUMAH SAKIT***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

- a. Bagi Dosen Keperawatan, diharapkan dengan mengetahui bagaimana tingkat stres mahasiswa keperawatan, para dosen keperawatan dapat mengurangi tingkat stres praktik klinik mahasiswa dengan memberikan strategi belajar yang lebih baik.
- b. Bagi pihak terkait, seperti instansi pendidikan akademik dan instansi pendidikan klinik agar dapat menjadi referensi dalam rangka pengembangan mahasiswa keperawatan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai permasalahan tentang gambaran tingkat stres praktik klinik mahasiswa keperawatan yang signifikan untuk dikaji pada penelitian selanjutnya.
- d. Bagi mahasiswa keperawatan, diharapkan dapat memiliki keinginan untuk lebih baik dan lebih termotivasi untuk dapat memperbaiki kemampuan skill di laboratorium yang telah di sediakan di fakultas agar dapat mempersiapkan diri pada saat melakukan praktik kliniknya.

Analingga Wisda Sabana, 2018

***GAMBARAN TINGKAT STRES MAHASISWA DIII KEPERAWATAN FAKULTAS
PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN
INDONESIA BANDUNG SEBELUM PRAKTIK KLINIK KE RUMAH SAKIT***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Analingga Wisda Sabana, 2018

***GAMBARAN TINGKAT STRES MAHASISWA DIII KEPERAWATAN FAKULTAS
PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN
INDONESIA BANDUNG SEBELUM PRAKTIK KLINIK KE RUMAH SAKIT***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu